

Batoboh

JURNAL PENGABDIAN PADA MASYARAKAT

ISSN: 2548-5458

Volume 1,

Nomor 1,

April 2016,

hlm. 1-130

Andar Indra Sastra

**PENINGKATAN KREATIVITAS REMAJA PUTUS SEKOLAH MELALUI PELATIHAN ENSAMBEL
TALEMPONG RENJEANG ANAM SALABUHAN PADA KELOMPOK Kesenian Tuah Sakato
di Nagari Matua Mudiak Kabupaten Agam.**

Yesriva Nursyam, Hendra Nasution, Fitri Yeni, Nova Anggraini

PEMBINAAN KREATIVITAS SENI TARI PADA SISWA SMPN 2 Kota Bukittinggi

Kurniasih Zaitun, Wirma Surya, Bayu Mahendra, Deni Saputra

PELATIHAN MENDONGENG DAN BERCERITABAGI PELAJAR DAN GURU SE- BUKITTINGGI

A.A. Istri Agung Citrawati, Eva Riyanti, FathulAnugraha, Helen PutiMahyeni

**PELATIHAN TARI PANYEMBRAMA SEBAGAI PENGENALAN BUDAYA BALI DI SMA NEGERI 2
Padangpanjang**

Syahri Anton, Martis, Novandra Prayuda, Arie Pratama

PELATIHAN PIDATO PASAMBAHAN DI SD NEGERI 02 PADANG PANJANG

Nefri Anra Saputra, Eldiapma Syahdiza, Akmal, Novrizal Antoni

**PENGEMBANGAN KEPERIBADIAN MELALUI PERUBAHAN POLA BERKOMUNIKASI
DENGAN PENGUASAAN PUBLIC SPEAKING**

Choiru Pradhono Arzul, Veggy Andhika, Khairil Hamdi

PELATIHAN PRODUKSI FILM PENDEK FIKSI DI SMA 1 PADANGPANJANG

Zulhelman, Nofrial, Antoni Juanda, Riski Rahmat Kurniawan

**PENGEMBANGAN DAN PENINGKATAN FUNGSI PERALATAN PERTUKANGAN DI WAN PERABOT
TARANTANG, KECAMATAN HARAU 50 Kota**

Desi Trisnawati, Hendra, Ranelis, M. Fajri, M. Apriadi

**PELATIHAN DESAIN BATIK DENGAN MOTIF KREASI MINANGKABAU UNTUK GURU SD
SE- GUGUS III KECAMATAN TILATANG KAMANG KABUPATEN AGAM**

Ninon Syofia/suharti

**SEBAGAI MEDIA TERAPI PADA ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SEKOLAH DASAR
LUAR BIASA SILAING BAWAH Kota PADANGPANJANG**

Batoboh

JURNAL PENGABDIAN PADA MASYARAKAT

ISSN: 2548–5458 Volume 1, Nomor 1, April 2016, **hlm. 1-130**

Terbit dua kali setahun pada bulan April dan Oktober. Pengelola Jurnal Pengabdian pada Masyarakat merupakan subsistem LPPMPP Institut Seni Indonesia (ISI) Padangpanjang.

Pengarah

Rektor ISI Padangpanjang

Penanggung Jawab

Kepala Pusat Penerbitan ISI Padangpanjang

Ketua Penyunting

Andar Indra Sastra

Penyunting

Asril

Sahrul

Rosta Minawati

Harissman

Pimpinan Redaksi

Saaduddin

Redaktur

Liza Asriana

Rori Dolayance

Tata Letak dan Desain Sampul

Yoni Sudiani

Web Jurnal

Thegar Risky

Alamat Pengelola Jurnal Batoboh: LPPMPP ISI Padangpanjang
Jalan Bahder Johan Padangpanjang 27128, Sumatera Barat; Telepon (0752) 82077 Fax. 82803;
e-mail; batoboh@gmail.com

<p>Catatan. Isi/Materi jurnal adalah tanggung jawab Penulis.</p>

Diterbitkan Oleh

Institut Seni Indonesia (ISI) Padangpanjang

Batoboh

JURNAL PENGABDIAN PADA MASYARAKAT

ISSN: 2548–5458 Volume 1, Nomor 1, April 2016, **hlm. 1-130**

DAFTAR ISI

PENULIS	JUDUL	HALAMAN
Andar Indra Sastra	Peningkatan Kreativitas Remaja Putus Sekolah Melalui Pelatihan Ensambel Talempong <i>Renjeang Anam Salabuhan</i> Pada Kelompok Kesenian Tuah Sakato Di Nagari Matua Mudiak Kabupaten Agam	1- 17
YesrivaNursyam, Hendra Nasution, Fitri Yeni,Nova Anggraini	Pembinaan Kreativitas Seni Tari Pada Siswa SMPN 2 Kota Bukittinggi	18–30
Kurniasih Zaitun, Wirma Surya, Bayu Mahendra, Deni Saputra	Pelatihan Mendongeng Dan Bercerita Bagi Pelajar Dan Guru Se- Bukittinggi	31–44
A.A. Istri Agung Citrawati, Eva Riyanti, Fathul Anugraha, Helen Puti Mahyeni	Pelatihan Tari Panyembrama Sebagai Pengenalan Budaya Bali Di SMA Negeri 2 Padangpanjang	45–58
Syahri Anton, Martis, Novandra Prayuda, Arie Pratama	Pelatihan Pidato Pasambahan Di SD Negeri 02 Padang Panjang	59–68
Nefri Anra Saputra, Eldiapma Syahdiza, Akmal, Novrizal Antoni	Pengembangan Kepribadian Melalui Perubahan Pola Berkomunikasi Dengan Penguasaan Public Speaking	69–74
Choiru Pradhono Arzul, Veggy Andhika, Khairil Hamdi	Pelatihan Produksi Film Pendek Fiksi Di SMA 1 Padangpanjang	75–85
Zulhelman, Nofrial, Antoni Juanda, Riski Rahmat Kurniawan	Pengembangan Dan Peningkatan Fungsi Peralatan Pertukangan Di Wan Perabot Tarantang, Kecamatan Harau 50 Kota	86–99
Desi Trisnawati, Hendra, Ranelis, M.Fajri, M. Apriadi	Pelatihan Desain Batik Dengan Motif Kreasi Minangkabau Untuk Guru SD Se- Gugus III Kecamatan Tilatang Kamang Kabupaten Agam	100–117
Ninon Syofia/Suharti	Sebagai Media Terapi Pada Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Dasar Luar Biasa Silaing Bawah Kota Padangpanjang	118-130

Peraturan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2014 Tanggal Tentang Pedoman Akreditasi Terbitan Berkala Ilmiah. Jurnal Batoboh Terbitan Vol. 1, April dan Oktober 2016 Memaklakan Pedoman Akreditasi Berkala Ilmiah Tersebut.

PELATIHAN DESAIN BATIK DENGAN MOTIF KREASI MINANGKABAU UNTUK GURU SD SE- GUGUS III KECAMATAN TILATANG KAMANG KABUPATEN AGAM

Desi Trisnawati, Hendra, Ranelis, M.Fajri, Muhammad Apriadi

Prodi Seni Kriya
Fakultas Seni Rupa dan Disain-ISI Padangpanjang
Jl. Bahder Djohan-Padangpanjang-Sumatera Barat
desiant35@com/hendracoy17@yahoo.com/raelisnel@yahoo.com

ABSTRAK

Dewasa ini perhatian pemerintah terhadap pentingnya pendidikan seni dari dini sebagai langkah awal membentuk karakter bangsa sudah mulai terasa. Berbagai kegiatan dan lomba di bidang seni rutin dilaksanakan guna menjangkau bakat seni yang ada di diri anak mulai dari tingkat SD, SMP dan SMU sederajat. Namun sayangnya perhatian itu tidak disertai dengan pembinaan dan pengembangan sumber daya manusia yaitu para guru yang menjadi ujung tombak pendidik dan sekaligus pembimbing anak-anak tersebut di sekolah. Banyak diantara guru kesenian di sekolah memiliki kompetensi terbatas dalam bidang seni yang ditujukan. Hal ini tentunya akan membuat potensi atau bakat seni yang ada di siswa didik tak bisa diasah secara optimal karena keterbatasan kemampuan dari tenaga guru yang ada. Kondisi ini yang terjadi pada siswa SD di gugus III Kecamatan Tilatang Kamang, dimana guru kesenian yang ada disana tidak ada yang memiliki latar belakang pendidikan seni rupa. Hasilnya setiap ada perlombaan siswa di bidang seni rupa, mereka selalu gagal untuk lolos ditingkat kecamatan. Dengan kegiatan pelatihan desain batik ini, diharapkan para guru bisa mentransfer pengetahuan dan pengalaman yang didapatkannya kepada siswa didik. Kegiatan ini dilakukan dengan beberapa metode dari presentasi dan diskusi kelas yang diadakan untuk mengetahui sejauhmana pemahaman dan pengetahuan para guru di bidang desain. Selanjutnya akan diadakan praktek mendesain dengan berpedoman kepada beberapa contoh yang diberikan. Selama kegiatan para guru bisa mendapatkan pengetahuan dan juga pelatihan bagaimana mendesain dan mewarnai suatu desain dengan peralatan dan teknik yang tepat. Dari hasil kegiatan ini diharapkan siswa SD se gugus III akan memiliki prestasi lebih di bidang seni rupa terutama perlombaan desain batik yang menjadi fokus kegiatan ini. Setelah selesainya kegiatan ini, akan dibuatkan laporan dan dipublikasikan dalam bentuk jurnal ilmiah yang bisa menjadi referensi dalam bidang pengembangan desain batik.

Kata Kunci : Pelatihan, Desain Batik. Kreasi

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan Negara dengan beragam suku yang tentu juga memiliki keragaman seni dan budaya sebagai produk dari budaya itu sendiri. Salah satu bentuk dari kebudayaan yang menjadi ikon bangsa Indonesia adalah kerajinan batik yang telah ada sejak zaman dahulu. Sebagai bentuk apresiasi dari dunia terhadap batik itu sendiri, maka UNESCO telah menetapkan batik sebagai kekayaan budaya bangsa Indonesia. Hal ini tentu sangat membanggakan sekali karena yang butuh waktu cukup lama bagi pemerintah untuk meyakinkan dunia bahwa batik merupakan produk budaya Indonesia. Untuk lebih menanamkan rasa kecintaan dan memiliki dari generasi muda, maka perlu dilaksanakan program pendidikan yang mengenalkan serta menumbuhkan rasa memiliki terhadap batik itu sendiri. Apalagi secara yuridis keberadaan pendidikan seni budaya seperti yang diamanatkan dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003, pada Pasal 4 ayat 1 yang mengatur tentang prinsip penyelenggaraan pendidikan yang

mempertimbangkan nilai-nilai kultural masyarakat yang sangat beragam.

Salah satu strategi dalam pengenalan budaya bangsa kebangku pendidikan adalah dengan memasukkannya kedalam kurikulum pendidikan seni dan budaya. Pentingnya pendidikan seni dalam masyarakat multikultural dikembangkan adalah pertama, berfungsi sebagai sarana efektif untuk memecahkan persoalan konflik. Kedua, sebagai sarana untuk mengenalkan budaya kepada siswa agar tidak tercabut dari akar budayanya. Ketiga, sangat relevan di alam budaya demokrasi seperti sekarang. Atas dasar tersebut, pendidikan seni budaya dan keterampilan perlu diberdayakan di sekolah agar dapat memberikan keterampilan kepada anak untuk mandiri di masyarakat sesuai konteks budayanya. Jika dilihat lebih seksama kekayaan budaya dan seni di Indonesia yang beragam ini, bisa menjadi semakin tergerus dan dilupakan oleh generasi muda yang semakin akrab dengan globalisasi dan teknologi. Oleh karena itu dunia pendidikan perlu mengakomodasi potensi budaya lokal dalam kurikulum dan pembelajaran di

sekolah. Dalam Untuk itu, apresiasi terhadap seni daerah setempat, dan nusantara perlu digalakkan tetapi para guru belum mampu memahami dan mengambil keputusan untuk mengimplementasikan dalam pembelajaran secara benar.

Pembelajaran di sekolah masih bersifat rutinitas, belum ada inovasi sama sekali. Hal itu menyebabkan generasi muda bangsa ini mulai tidak mengenal budayanya sendiri, meninggalkan budayanya sendiri atau mereka asing dari budayanya sendiri. Padahal kita sama-sama mengharapkan bahwa pendidikan itu akan hidup dan menghidupi kebudayaan sebagai pondasinya sehingga budaya luhur bangsa ini bisa diapresiasi dengan maksimal oleh generasi penerusnya. Salah satu gebrakan yang ditempuh pemerintah untuk mengembangkan pendidikan seni adalah dengan rutin mengadakan perlombaan siswa dibidang seni. Kegiatan yang menjadi contoh adalah Festival Lomba Seni Sastra Nasional (FLS2N) yang diadakan mulai dari tingkat SD, SMP dan SMU sederajat. Lomba bidang seni seperti ini tentunya akan memacu para siswa didik untuk berprestasi

didalam bidang bidang yang diperlombakan. Bidang yang diperlombakan untuk tingkat SD antara lain adalah lomba desain batik, gambar bercerita dan seni lukis. Namun dibalik itu yang menjadi permasalahan bagi sekolah dalam mengirimkan siswa didiknya adalah kemampuan dari SDM guru yang bisa untuk mendidik dan melatih siswa yang akan mengikuti lomba. Banyak diantara sekolah yang ada tidak memiliki guru yang berkompeten untuk membimbing siswanya untuk mengikuti lomba tersebut. Dengan keterbatasan kemampuan dari guru yang ada dan ketidakmaksimalan dalam membimbing siswa, tentunya bakat bakat terpendam yang ada di diri siswa tersebut akan sulit dikembangkan. Padahal bakat dan jiwa seni yang dimiliki anak tersebut akan sangat membantu mereka kedepannrya dalam berbagai disiplin ilmu karena seni rupa merupakan kunci untuk mengembangkan kreativitas dari siswa dalam memecahkan berbagai persoalan yang ada.

Keterbatasan tenaga guru yang berkompeten dibidang seni rupa merupakan masalah yang dihadapi oleh

SD di wilayah gugus III Kecamatan Tilatang Kamang Kabupaten Agam Sumatera Barat. Gugus III yang terdiri dari 7 Sekolah Dasar (SD). Setiap ada kegiatan lomba dalam bidang seni rupa mereka selalu kalah ditingkat Kecamatan. Padahal menurut mereka anak-anak didiknya ada juga yang memiliki bakat menggambar dan tertarik pada dunia seni rupa. Maka dari kenyataan yang ada, perlu diadakan kegiatan pelatihan dan penyuluhan kepada guru bidang studi seni rupa untuk mengembangkan sensitivitas, kreativitas, apresiasi seni di lingkungan sekolah, sehingga memberikan bekal yang cukup untuk membantu siswa dalam mengembangkan bakat seni yang dimilikinya. Peluang untuk pelatihan desain batik pada para guru bidang seni rupa di gugus III Kecamatan Tilatang Kamang sangat memungkinkan, karena selain ketersediaan peralatan yang dibutuhkan, pihak sekolah juga mendukung program pemerintah daerah yang sedang menggalakkan pengembangan batik daerah Sumatera Barat. Selain itu secara teknis pembuatannya mudah dipahami dan dipraktekkan. Sebagaimana diketahui pembuatan desain merupakan salah

satu dasar dalam proses pembuatan batik, sehingga pengetahuan tentang teknik ini akan sangat membantu dalam proses selanjutnya dalam pembuatan kain batik. Seperti yang dituliskan oleh Prawira, (1983:1) bahwa desain adalah suatu perwujudan dari suatu gagasan atau hasil karya yang bersifat inovatif dan kreatif dari seseorang atau lebih untuk menciptakan sesuatu pola tertentu dengan cara menentukan serta memperincikan setiap bagian elemen atau komponen dari pola tersebut serta antara hubungannya satu dengan yang lain, sehingga tersusun suatu pola dari bentuk yang merupakan suatu keseluruhan.

Selanjutnya Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005:115) pelatihan adalah: proses, cara, perbuatan melatih; kegiatan atau pekerjaan melatih. Maka dalam kegiatan ini yang dilakukan adalah melatih guru SD di gugus III Kecamatan Tilatang Kamang. Pelatihan pembuatan desain batik yang diberikan dirancang agar mudah dalam pengerjaan sehingga para peserta pelatihan dengan cepat menyerap baik teori maupun prakteknya, sedangkan alat yang dibutuhkan berupa

seperangkat alat tulis, seperti pensil, karet penghapus, mistar, kertas gambar ukuran A4, pensil warna dan atau spidol warna. Selain memberikan pelatihan tentang teknik membuat disain dengan garis bantu juga diajarkan bagaimana mewarnai motif.

Demikianlah situasinya, sehingga pengabdian ini merupakan usaha berlanjut dari pengembangan dan pembinaan apresiasi dan kreativitas seni di sekolah yang diharapkan mempunyai sensitivitas terhadap seni dalam rangka mengasah kemampuan guru yang merupakan tenaga pendidik untuk mengembangkan setiap bakat yang dimiliki siswanya. Di samping juga memperkenalkan ISI Padang Panjang sebagai lembaga pencetak intelektual dibidang seni yang profesional sekaligus memanfaatkan tenaga pengajar untuk membagi ilmu yang dimiliki agar bisa dirasakan langsung oleh masyarakatnya. Tentunya setelah kegiatan pelatihan ini berakhir diharapkan guru yang menjadi peserta dapat menerapkan dan mengaplikasikan ilmu yang didapatnya kepada siswa didiknya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Aplikasi metode untuk mencapai tujuan.

Kegiatan pelatihan desain batik ini direncanakan untuk melatih mendongkrak prestasi dari siswa SD di gugus III Kecamatan Tilatang Kamang dalam bidang seni rupa. Dalam hal ini guru selaku pembimbing langsung dari siswa yang ada, perlu memiliki wawasan dan pengetahuan tentang perlombaan seni yang dalam hal ini difokuskan ke perlombaan desain batik yang rutin dilaksanakan setiap tahunnya. Kegiatan pelatihan desain ini ditujukan, karena permasalahan dilapangan, guru tidak memiliki kompetensi dan pemahaman tentang desain batik itu sendiri. Hal ini tentunya akan menyulitkan mereka dalam memberikan pengarahan kepada siswa yang akan mengikuti lomba. Dengan pelatihan ini diharapkan para guru memiliki pemahaman dan diberikan strategi pembelajaran yang efektif sehingga siswa paham tentang desain batik itu sendiri.

Dalam kegiatan pelatihan ini nantinya akan diketahui sejauhmana pemahaman dari guru tentang desain batik dan bagaimana kemampuan

mereka dalam mendesain. Selain itu tentunya juga akan diketahui keterbatasan dalam hal mencari bentuk desain yang menarik. Jadi dari pelatihan ini nantinya mereka akan diberikan contoh contoh desain batik yang menarik dan bisa diterapkan nantinya kepada siswa didik. Selain itu bagaimana para guru ini juga diminta untuk mendesain bentuk batik kreasi dari bentuk bentuk yang telah ada sehingga hal ini melatih kreatifitas mereka.

Target dan luaran selanjutnya dari pelatihan ini tentunya para guru bisa mengaplikasikan apa yang mereka dapatkan untuk diteruskan kepada peserta didiknya. Dari hal ini diharapkan para siswa SD di gugus III diharapkan bisa lebih berprestasi dalam bidang seni rupa. Setelah kegiatan pelatihan ini selesai tentunya akan dilanjutkan dengan publikasi ilmiah kepada masyarakat dalam bentuk jurnal terakreditasi seperti Jurnal Warna atau Ekspresi milik ISI Padangpanjang. Selain itu, pertanggungjawaban kegiatan ini dalam bentuk laporan nantinya diharapkan akan bisa berguna bagi mitra ISI Padangpanjang yang lainnya yang memiliki permasalahan

yang sama dengan guru SD gugus III ini.

Untuk memahami permasalahan yang terjadi di masyarakat perlu dilakukan suatu pendekatan secara personal sehingga segala permasalahan yang timbul dilapangan dapat ditangkap dengan cermat. Pendekatan yang dilaksanakan ini bertujuan untuk menguraikan dan menjelaskan setiap permasalahan yang timbul dilapangan. Oleh karena itu metode pendekatan yang tepat akan membuat mitra kerja bisa mengungkapkan setiap kendala yang dihadapinya.

Pendekatan yang dilakukan juga bertujuan untuk mencari kata sepakat dengan mitra kerja sehingga program kegiatan yang nantinya disepakati bisa terealisasi dengan baik dan target kerja dapat tercapai. Dengan cara seperti ini akan meminimalisir kesalahan persepsi dan miskomunikasi yang mungkin terjadi di lapangan nantinya.

B. Prosedur Kerja

Untuk tercapainya target dari kegiatan ini perlu dirancang suatu prosedur kegiatan yang tersistematis dan terintegrasi sehingga program yang direncanakan dapat terealisasi dengan baik. Berdasarkan diskusi sebelumnya

dengan calon peserta, dapat disimpulkan bahwa sebahagian besar dari mereka belum memiliki wawasan tentang desain batik dan kebingungan bagaimana memberikan materi tentang desain batik itu sendiri kepada siswa didiknya. Dari persoalan tersebut, maka dirancang suatu kegiatan pelatihan desain dengan metode efektif dan tepat sasaran antara lain dimulai dengan kegiatan presentasi dari instruktur, dilanjutkan dengan Tanya jawab, kemudian di lanjutkan dengan demonstrasi dan praktek langsung oleh peserta. Dalam presentasi ini menggunakan powerpoint yang menjabarkan tentang materi desain dan batik secara umum kemudian dilanjutkan dengan materi mengenai desain batik secara lebih terinci. Dalam slide presentasi nantinya juga akan ditayangkan beberapa contoh model desain batik yang sederhana namun menarik dan bagaimana contoh desain yang dikreasikan. Selain itu juga akan menyinggung masalah pewarnaan dengan peralatan yang dibutuhkan serta bagaimana teknik menggunakan peralatan tersebut.

Beranjak dari presentasi, maka dibuka kesempatan bagi peserta untuk

melakukan diskusi atau tanya jawab langsung dengan instruktur jika ada hal hal yang kurang dipahami. Dalam kesempatan ini tentunya akan banyak terjadi diskusi antara peserta dengan instruktur karena keterbatasan pemahaman mereka. Selesai acara diskusi maka akan dilanjutkan dengan kegiatan praktek yang dimulai dengan demonstrasi dari instruktur yang akan diikuti oleh peserta. Pada kegiatan ini dibagi menjadi beberapa tahapan. Tahapan pertama adalah penentuan desain. Pada tahapan ini peserta diminta untuk menentukan desain yang disesuaikan dengan tema yang mereka inginkan. Akan diberikan beberapa contoh desain serta tema yang digunakan untuk memudahkan bagi mereka. Selanjutnya dilanjutkan dengan proses pembuatan garis bantu untuk memudahkan membuat desain. Pada kesempatan ini mereka diperkenalkan dengan beberapa teknik menyelesaikan desain sesuai dengan pola geometris yang ada karena hal ini membutuhkan konsistensi dan ketelitian. Pembuatan motif ini juga dibuat beberapa tingkatan dari yang sederhana sampai ke tingkatan lebih rumit untuk menambah pemahaman

dan kemampuan mereka. Langkah ketiga yang tak kalah pentingnya adalah proses pewarnaan yang merupakan proses akhir yang menentukan. Metode pewarnaan yang tepat tentunya diperlukan dan disesuaikan dengan peralatan pewarnaan yang digunakan. Para peserta akan diperkenalkan dengan pewarnaan menggunakan crayon/ pastel dan juga cat air sehingga mereka memiliki wawasan yang lebih. Hal ini karena beda peralatan tentunya juga memerlukan teknik yang berbeda.

C. Rencana Kerja

Rencana kerja yang ditawarkan dibuat berdasarkan metode pendekatan dan prosedur kerja yang ada. Dalam hal ini penulis mencoba merancang suatu rencana kerja yang efektif sehingga apa yang direncanakan sebelumnya dapat tercapai. Dalam hal ini penulis mencoba merancang rencana kerja sebagai berikut :

1. Tahapan persiapan meliputi pemberian pengarahan kepada mitra tentang desain.
2. Selanjutnya diberikan beberapa slide tentang model desain batik yang sering digunakan.
3. Peserta diminta untuk membuat konsep desain sendiri yang disesuaikan dengan tema.
4. Selama proses ini akan diadakan sesi tanya jawab sehingga peserta bisa puas dan mengerti dengan apa yang dilakukan.
5. Selanjutnya mitra diberikan pengarahan tentang konsep kreasi desain/ cara membuat desain kreasi dari bentuk yang sudah ada.
6. Peserta akan dilatih untuk mengembangkan imajinasi dan kreativitasnya untuk melahirkan beragam bentuk dari satu konsep yang ada.
7. Setelah peserta terlatih untuk berkreasi, dilanjutkan dengan pewarnaan.
8. Pewarnaan dimulai dengan pengenalan beberapa alat mewarnai dan dilanjutkan dengan teknik menggunakan alat pewarna tersebut yang benar.
9. Peserta diberi tugas akhir untuk membuat desain batik dengan konsep yang ditentukan.
10. Evaluasi kegiatan dan melihat sejauhmana perkembangan peserta, serta kendala yang dihadapi

D. Partisipasi Mitra

Untuk mencapai hasil kegiatan yang terbaik, diperlukan keseriusan dari semua pihak baik itu dari pihak pelaksana, ataupun peserta yang dalam hal ini menjadi mitra kerja. Agar peserta bisa mengikuti kegiatan dengan baik dan maksimal, maka perlu dipertimbangkan masalah pemilihan jadwal kegiatan. Hal ini dikarenakan program pelatihan ini yang membutuhkan kegiatan tatap muka yang cukup lama, maka perlu diatur jadwal kegiatan yang tidak mengganggu kegiatan dari peserta yang juga mengajar di kelas.

Dengan perencanaan dan kesepakatan masalah jadwal kegiatan, maka kemungkinan peserta tidak hadir dalam kegiatan bisa diminimalisir dengan baik, karena sekali saja mereka tidak hadir, peserta akan ketinggalan dan tentunya juga akan mengurangi target akhir dari kegiatan ini. Oleh karena itu perlu dipertimbangkan kapan waktu yang paling tepat untuk memulai kegiatan agar tidak mengganggu ke peserta, karena mereka datang dari sekolah yang berbeda dan memiliki jadwal mengajar yang berbeda pula.

Catatan hasil pengabdian

Kegiatan pelatihan desain batik yang dilaksanakan di Gugus III SD se- Kecamatan Tilatang Kamang bertujuan untuk memberikan pemahaman dan wawasan kepada tenaga pendidik tentang materi desain batik yang diperlombakan setiap tahunnya. Kurangnya pemahaman tentang bagaimana desain batik yang ada serta cara pengembangannya menjadi kendala dalam untuk membimbing siswa didik di masing masing sekolah.

Sebelum memulai kegiatan pelatihan, terlebih dahulu diadakan pertemuan dengan peserta untuk mengetahui sejauhmana pemahaman dan pengetahuan dari peserta mengenai materi yang akan diberikan. Dari pertemuan awal ini dapat diketahui bahwa pemahaman peserta mengenai materi desain batik masih jauh dari target yang diharapkan sehingga perlu diberikan bimbingan yang menyeluruh.



Gambar 1.
Lokasi Kegiatan di SDN 02 Pekan Kamis
(Foto Hendra: 2016)

Untuk menyikapi permasalahan diatas, maka dirancang metode pelatihan dengan beberapa strategi diantaranya adalah metode presentasi sebagai tahapan awal untuk memberikan wawasan dan pengetahuan kepada peserta mengenai materi yang akan disampaikan. Selanjutnya dari kegiatan ini diadakan sesi tanya jawab untuk memancing inisiatif dari peserta dalam berfikir kritis mengenai materi desain itu. Setelah materi tanya jawab selesai, maka akan dilanjutkan dengan kegiatan praktek untuk melatih kemampuan dari peserta.

Jadwal kegiatan sesuai strategi pembelajaran dimulai dengan pertemuan yang diadakan untuk pertama kali ini adalah untuk berdiskusi dengan peserta pelatihan mengenai rencana kegiatan yang akan diadakan nantinya. Kegiatan ini diadakan dalam

bentuk diskusi dengan guru yang akan menjadi peserta pelatihan. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana wawasan dan pemahaman dari guru terhadap materi desain batik. Dari diskusi yang diadakan dapat diketahui bahwa para peserta masih rendah pemahamannya mengenai desain batik. Mereka masih belum paham bagaimana cara merancang suatu motif batik sesuai dengan konsep yang benar. Oleh karena itu perlu disiapkan suatu materi dasar mengenai desain dan contohnya serta bagaimana aplikasi desain ke batik yang akan diaplikasikan.



Gambar 2.
Penjelasan mengenai Materi ornament
(Foto Ranelis: 2016)

Dalam pertemuan kedua ini dirancang terlebih dahulu materi presentasi untuk memaparkan dan memberikan penjelasan secara jelas kepada peserta mengenai desain batik yang disertai dengan gambar.

Presentasi yang dilakukan dengan powerpoint membuat peserta paham mengenai apakah itu desain dan hakekat desain itu sendiri. Selanjutnya presentasi dilanjutkan ke pengenalan beberapa jenis ornamen minangkabau yang sering digunakan untuk desain.

Beberapa model ornament yang diberikan masih asing bagi peserta sehingga menimbulkan minat dan keingintahuannya. Selanjutnya dilanjutkan dengan motif kreasi yang merupakan pengembangan dari bentuk ornament dasar dan beberapa ornament yang mengambil bentuk atau ikon minangkabau. Ornamen kreasi akan membantu memancing minat dan inisiatif dari peserta untuk berkreasi dengan bentuk yang mereka inginkan.

Dari presentasi ini ada beberapa pertanyaan dan pendapat dari peserta yang disampaikan untuk lebih memahami materi yang diberikan. Selanjutnya dilanjutkan dengan sesi diskusi mengenai rencana

praktek pembuatan desain itu sendiri. Pada kesempatan ini juga diberikan fotokopi buku mengenai contoh ornament tradisional minangkabau yang dikenal.



Gambar 3.
Kegiatan presentasi dengan contoh
(Foto Hendra: 2016)

Dalam diskusi ini dijelaskan mengenai peralatan yang dibutuhkan untuk latihan dasar pembuatan motif. Juga ada beberapa peralatan untuk mewarnai desain. Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari sabtu tanggal 30 Juli 2016. Kegiatan ini diagendakan untuk melakukan praktek langsung tentang pembuatan motif dasar untuk batik. Motif pinggir seperti motif “itiak pulang patang” menjadi model yang dipilih. Motif ini dibuat oleh masing masing peserta sebagai pengenalan dasar cara membuat motif. Urutan awal dari pembuatan garis bantu sampai membuat desain dijelaskan dan dipraktekkan langsung sehingga peserta

paham mengenai bagaimana cara dan proses pembuatan desain itu sendiri.

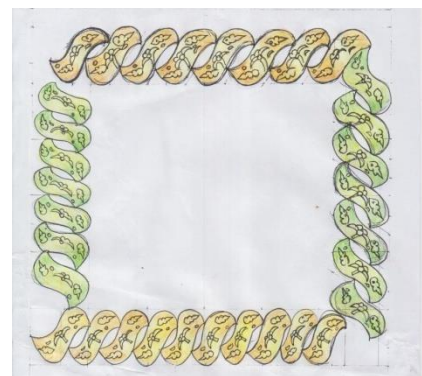


Gambar 4.
Kegiatan menggambar desain
(Foto Hendra: 2016)

Pertemuan ke empat, kelima, keenam, ketujuh, dan kedelapan merupakan kegiatan praktek untuk membuat beberapa motif minangkabau dengan bentuk yang lebih rumit seperti motif *pucuk rabuang* dan motif *siriah gadang*. Pada kegiatan ini dijelaskan proses pembuatan garis bantu untuk membuat motif yang lebih rumit.

Dalam kegiatan ini peserta dibimbing untuk membuat motif bersifat pengulangan sehingga teknik duplikasi motif juga sangat diperlukan. Pada pertemuan ini dibatasi membuat motif tradisional sesuai dengan bentuk aslinya dan dilanjutkan dengan pewarnaan motif. Dari kegiatan ini peserta dapat memahami metode membuat motif tradisional

minangkabau dan dilanjutkan dengan pewarnaan motif itu sendiri.



Gambar 5.
Kegiatan mendesain
(Foto Hendra: 2016)

Pada pertemuan kesembilan dilakukan kegiatan evaluasi dari kegiatan yang telah diadakan. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui kendala dan permasalahan yang ada bagi peserta. Ternyata ada beberapa peserta yang sedikit kesulitan dalam membuat desain dikarenakan kurangnya dasar dasar seni rupa yang dimilikinya. Permasalahan seperti ini memerlukan latihan dan keseriusan

dalam mengerjakan desain yang ada. Dengan serinya melatih tangan dan melatih kelenturan mendesain, diharapkan lama kelamaan peserta akan terbiasa dengan kegiatan mendesain batik.

Pada pertemuan kesepuluh, sebelas dan duabelas peserta diperkenalkan dengan motif kreasi minangkabau. Yang dimaksudkan dengan motif kreasi adalah membuat motif dengan kreasi sendiri yang dikembangkan dari motif motif yang ada dan dikombinasikan dengan bentuk ikonik minangkabau. Hal ini bertujuan agar para peserta terbiasa dengan desain batik kreasi yang tentunya memiliki bentuk yang lebih dinamis dan kreatif. Dalam proses pengembangan desain ini, peserta diperkenalkan dengan beberapa bentuk desain dan karakter desain yang familiar dengan budaya minangkabau itu sendiri, seperti bangunan rumah gadang, rangkang, atau orang sedang melakukan tari piring. Bentuk motif kreasi ini perlu diperkenalkan sehingga peserta memiliki pemahaman dan wawasan tentang motif kreasi yang nantinya dapat disampaikan kepada siswa didiknya.



Gambar 6.
Peserta Membuat Desain Kreasi
(Foto Hendra: 2016)

Pertemuan ke tigabelas, empat belas, dan limabelas, peserta yang sudah dibekali dengan wawasan dan pemahaman tentang pengembangan desain dengan motif khas minangkabau, mulai berkreasi dan mencoba membuat desain sendiri dengan ide dan konsep mereka. Peserta mulai membuat dan mengembangkan desain dengan mengkombinasikannya dengan motif tradisi

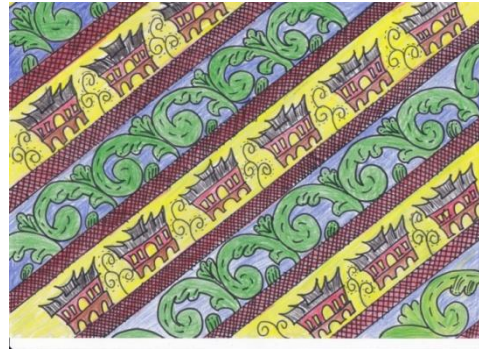
minangkabau. Dengan melihat perkembangan kemampuan dan pemahaman peserta mengenai motif kreasi, berarti tujuan dari pelatihan ini sudah tercapai. Peserta mengaku sudah memiliki pemahaman mengenai motif dan pengembangan desain motif itu sendiri. Mereka juga sudah paham mengenai teknik pemilihan warna serta menkombinasikan warna untuk suatu desain. Hal ini tentunya akan sangat berguna bagi mereka dan tentunya anak didik mereka sendiri.



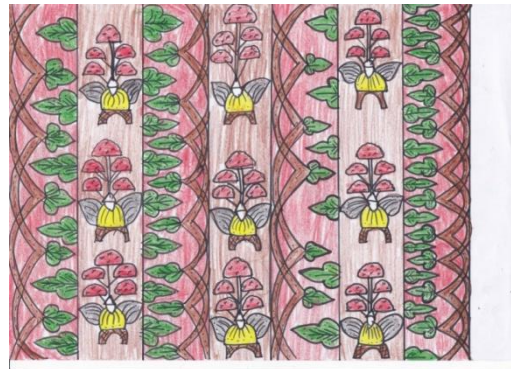
Gambar 7.
Desain Kreasi
(Foto Hendra: 2016)



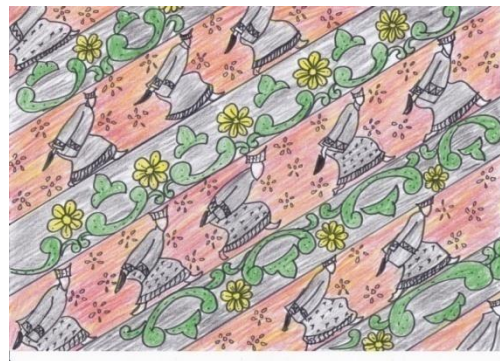
Gambar 8.
Beberapa hasil Karya Peserta
(Foto Hendra: 2016)



Gambar 9.
Beberapa Desain Terpilih Peserta
(Foto Hendra: 2016)



Gambar 10.
Beberapa Desain Terpilih Peserta
(Foto Hendra: 2016)



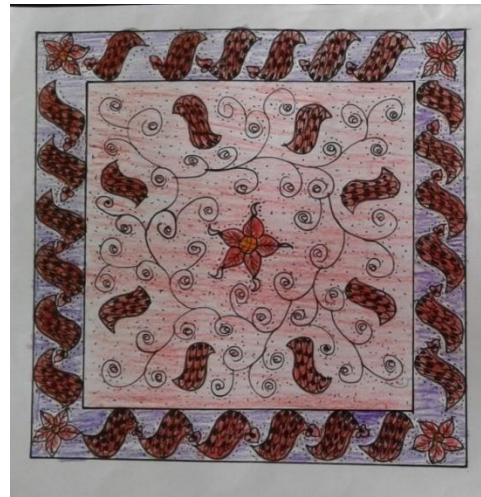
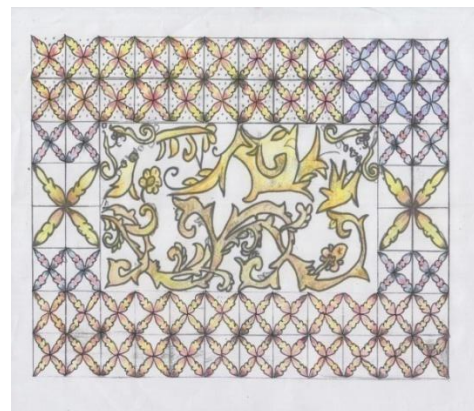
Gambar 11.
Beberapa Desain Terpilih Peserta
(Foto Hendra: 2016)



Gambar 12.
Beberapa Desain Terpilih Peserta
(Foto Hendra: 2016)



Gambar 13.
Beberapa Desain Terpilih Peserta
(Foto Hendra: 2016)



Gambar 14.
Beberapa Desain Terpilih Peserta
(Foto Hendra: 2016)

Kegiatan pelatihan desain batik di SDN 02 Koto Tengah bertujuan untuk memberikan pemahaman dan wawasan kepada guru SD segugus III Kecamatan Tilatang Kamang tentang bagaimana cara mengembangkan ide dan konsep desain batik. Hal ini akan sangat membantu mereka dalam memberikan materi desain batik kepada siswa didik, sebelum mereka menghadapi perlombaan batik. Kendala yang dihadapi oleh guru selama ini dalam mengajarkan desain batik adalah karena mereka rata-rata tidak memiliki latar belakang pendidikan bidang seni sehingga hanya mengajarkan desain secara sederhana atau mencotok yang ada di buku.

Hal ini tentunya menyebabkan mereka mencontohkan desain yang sederhana dan belum memiliki unsur kreativitas. Dalam pelatihan desain batik ini, peserta diberikan pemahaman mengenai bermacam macam model desain dari batik, dari motif yang sederhana dan standar, secara bertahap dilanjutkan dengan motif kreasi. Dengan metode diskusi secara langsung, setiap keluhan dan kendala yang mereka hadapi didiskusikan dan dicarakan solusinya. Peserta diberikan beberapa materi mengenai motif batik dan kemudian beberapa materi mengenai motif batik kreasi. Selanjutnya peserta didampingi untuk melakukan praktek langsung membuat desain batik. Dalam kegiatan praktek ini dapat dilihat bahwa ada diantara peserta yang memiliki bakat dalam mendesain, namun ada juga yang kesulitan dalam menduplikasi desain yang ada. Bagi yang bakatnya kurang terasah diarahkan untuk sering berlatih membuat desain dari yang sederhana terlebih dahulu dan diberi garis bantu. Setelah mereka mulai terbiasa dengan desain yang sederhana dilanjutkan dengan desain yang lebih rumit untuk melatih kelenturan tangan dan terbiasa

mendesain. Selanjutnya peserta diarahkan untuk melatih insting mengkreasikan motif dengan latihan mengkreasikan beragam bentuk dengan beragam komposisi garis dan bidang.

Dengan beberapa tahapan dalam pelatihan desain ini, diharapkan peserta akan mampu menguasai dan menyerap materi yang diberikan yang nantinya akan mereka teruskan kepada siswa didiknya. Dari awal pelatihan sampai diakhir kegiatan pelatihan ini, rata-rata peserta sudah menampakkan perkembangan, baik dalam pemahaman desain, maupun dalam kemampuan mendesain yang mereka miliki. Progres ini tentunya sangat menggembirakan, karena mereka bisa berkreasi sesuai dengan keinginannya dan mereka juga bisa menyesuaikan dengan kemampuan siswa didiknya.

Diharapkan nantinya setelah pelatihan desain batik ini akan dilanjutkan dengan pelatihan membatik, dimana praktek langsung kepada media kain akan membuat kegiatan ini benar benar tepat sasaran. Setelah mereka memiliki wawasan dan kemampuan dalam mendesai, tinggal mengasah kemampuan mereka dalam aplikasi membatik langsung ke

kain. Dengan tahapan dan metode pelatihan seperti ini tentunya kedepannya diharapkan prestasi dari siswa didik dalam perlombaan membatik akan semakin meningkat, dimana hal ini menjadi tolak ukur tingkat keberhasilan dalam proses kegiatan pelatihan ini.

KESIMPULAN

Dari kegiatan pelatihan desain batik kreasi minangkabau yang dilaksanakan untuk guru SD se gugus-3 Kecamatan Tilatang Kamang Kabupaten Agam maka dapat diambil kesimpulan bahwa kegiatan pelatihan desain batik ini sangat membantu untuk meningkatkan pemahaman guru tentang materi desain batik dan bisa menerapkannya kepada siswa didik. Hal ini tentu sangat penting mengingat lomba membatik batik merupakan kegiatan rutin yang diadakan pemerintah untuk tingkat SD untuk lebih mengapresiasi budaya bangsa.

Pelatihan desain batik ini dimulai dengan pengenalan desain dasar dan dilanjutkan dengan pengenalan beberapa motif tradisional minangkabau. Selanjutnya dilanjutkan dengan kegiatan praktek langsung

membuat motif tradisional minangkabau. Dari materi yang diberikan, maka dapat dilihat bahwa kegiatan ini cukup membantu memberikan wawasan dan pengetahuan tambahan kepada peserta. Kegiatan selanjutnya yang direncanakan adalah memberikan materi tentang cara mengkreasi motif yang ada sehingga terlihat lebih dinamis.

Kegiatan pelatihan desain batik memang sangat diperlukan untuk meningkatkan kreatifitas dan wawasan peserta. Hal ini dikarenakan tidak semua peserta memiliki latar belakang pendidikan seni sehingga kurang bisa menuangkan ide dan kreatifitas. Untuk itu diperlukan pelatihan berkelanjutan untuk bisa menggali ide kreatif sehingga bisa memberikannya ke siswa.

Selain itu dukungan dari pihak sekolah untuk bisa mendukung kegiatan pelatihan ini juga akan sangat membantu para guru dalam belajar desain. Sehingga jika ada lomba desain batik untuk siswa SD, mereka bisa menyiapkan siswa dengan materi dan strategi pembelajaran yang tepat.

KEPUSTAKAAN

Departemen Pendidikan Nasional.
2005. Kamus Besar Bahasa
Indonesia Edisi ketiga. Jakarta:
Balai Pustaka,

Kartika, Dharsono Sony. 2003.
*Pengantar Estetika dalam
Desain Seni Rupa*. Bandung:
Departemen Pendidikan
Nasional.

FILOSOFI “BATOBOH”:
Dalam masyarakat Minangkabau upacara-upacara yang dilakukan sebelum mendirikan bangunan baik Rumah Gadang maupun Balairung (Balai Adat) serta bangunan lainnya yang dikenal dengan beberapa upacara yang disebut dengan batoboh. Batoboh berasal dari kata Taboh yang artinya menebang atau mengambil sesuatu, jadi dengan mengambil kayu dihutan sebagai bahan utama dalam membangun rumah dan bangunan lainnya. Upacara Batoboh ini sangat bermanfaat bagi masyarakat Minangkabau yaitu dapat meningkatkan Gotong-Royong dan solidaritas antar sesama suku Minangkabau karena memberi kesempatan kepada kerabat-kerabat untuk terlibat dalam pembangunan rumah serta bangunan lain.

Alamat Redaksi:
LPPMPP ISI Padangpanjang
Jalan Bahder Johan Padangpanjang 27128 Sumatera Barat
Telp. (0752) 485466, Fax.(0752) 82803
e-mail: batoboh@gmail.com

